

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI). Pendidikan di Indonesia dimulai sejak sekolah dasar, sekolah dasar, menengah pertama, sekolah menengah atas, dan berlanjut ke jenjang perguruan tinggi. Mata pelajaran yang diajarkanpun begitu beragam salah satunya adalah ilmu pengetahuan alam (sains). Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) menjelaskan bahwa sains adalah ilmu pengetahuan sistematis tentang alam, dunia fisik, termasuk di dalamnya botani, fisika, kimia, geologi, zoologi, dan sebagainya. Mata pelajaran kimia diklasifikasikan sebagai mata pelajaran yang cukup sulit bagi sebagian siswa SMA/MA (Kasmadi dan Indraspuri, 2010). Hal tersebut dikarenakan pelajaran kimia dikenal dengan konsepnya yang abstrak sehingga sulit untuk dipahami. Akibatnya, siswa mengalami kejenuhan dan ketakutan yang berimbas pada banyaknya siswa tidak mencapai hasil belajar sesuai keinginan. Kegagalan siswa dalam mencapai hasil belajar tidak selalu diakibatkan oleh kurangnya kemampuan kognitif atau rendahnya intelegensi. Kegagalan tersebut biasanya terjadi karena faktor diri sendiri yang menganggap dirinya tidak mampu atau berpikiran negatif. Siswa yang memiliki pola pikir negatif harus segera diatasi agar mampu mencapai hasil belajar yang sesuai dengan cara mengubah pola pikir negatif menjadi positif.

Albercth (2005) menjelaskan bahwa berpikir positif adalah kemampuan seseorang untuk memfokuskan perhatian kepada sisi positif dari suatu hal dan menggunakan bahasa positif untuk membentuk dan mengungkapkan pikiran. Sedangkan menurut Abraham (2004), berpikir merupakan sebuah tindakan seseorang untuk memproduksi pemikiran negatif maupun positif. Pemikiran negatif akan terbentuk dalam kegagalan dan mencari alasan untuk menghindari masalah. Sedangkan pikiran positif adalah sebuah tindakan yang akan menuju pada proses pemecahan masalah. Orang yang memiliki pemikiran negatif cenderung memiliki perasaan yang pesimis sedangkan orang yang memiliki pikiran positif selalu optimis dalam menghadapi permasalahan hidupnya. Adanya pendapat tersebut memunculkan bahwa berpikir positif akan menjadikan siswa menjadi optimis dan mampu menghadapi masalah-masalah dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Selain mampu menghadapi masalah dalam pembelajaran, siswa juga diharapkan mampu berpikir positif dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pola pikir positif mengakibatkan emosi yang positif dan dituangkan dalam tindakan positif di kehidupan mendatang. Mencapai hasil belajar yang maksimal merupakan salah satu harapan adanya pola pikir positif. Hal lain yang diharapkan yaitu siswa mampu berpikir positif akan masa depannya setelah lulus sekolah. Bukan sebuah rahasia lagi, jika setelah lulus sekolah siswa akan menghadapi tantangan baru yaitu memilih melanjutkan sekolah, kerja, atau menikah. Setelah melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggipun jalan yang mereka lalui tidaklah mulus. Mulai dari ujian untuk memperoleh

perguruan tinggi terbaik sampai masuk dalam perguruan tinggi yang biasa saja dan mengira dirinya salah jurusan. Permasalahan-permasalahan tersebut selalu ada dan berkelanjutan. Akibat permasalahan tersebut siswa cenderung memiliki pola pikir negatif dibandingkan pola pikir positif. Adanya pola pikir negatif mengakibatkan siswa cenderung merasa cemas akan keberlangsungan masa depannya, maka dari itu perlu adanya penerapan pola pikir positif sejak dini sebelum mereka mengalami fase tersebut, sehingga siswa mampu berpikir positif dan tidak risau akan masa depannya. Adanya pola pikir yang positif akan menghasilkan emosi (optimis) yang baik dan menghasilkan tindakan yang positif.

Upaya untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa dalam menghadapi kecemasan masa depan, salah satunya adalah dengan cara memberikan variasi model pembelajaran yang mendukung siswa agar berani memecahkan masalah-masalah dan optimis dalam menghadapi kendala yang ada pada proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil observasi di MA Mir'atul Muslimien pada hari Senin, 16 Juni 2018, penggunaan model pembelajaran belum bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah tanpa adanya penanaman motivasi belajar sejak dini. Selain itu, hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah menyebutkan bahwa mayoritas siswa yang lulus tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Sebagian siswa memilih bekerja serabutan di pabrik sekitar Grobogan, Purwodadi. Bahkan mayoritas siswa perempuan memilih untuk menikah setelah lulus. Adanya hal tersebut diakibatkan karena ketidakpercayaan diri siswa, yaitu

status sekolah swasta yang terletak jauh dari pusat kota dan bangunan sekolah yang kurang layak. Hal tersebut membuat siswa merasa minder dan tidak percaya diri dengan kemampuan yang mereka miliki, serta merasa cemas kalah bersaing dengan siswa dari sekolah negeri maupun swasta yang telah memiliki prestasi lebih unggul. Tingkat kecemasan tersebut yang membuat siswa lulusan MA Mir'atulMuslimien merasa rendah diri sehingga mengakibatkan pola pikir siswa menjadi negatif dan cemas dalam mengikuti proses pembelajaran dan takut tidak diterima di perguruan tinggi negeri (PTN). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti ingin melakukan upaya peningkatan berpikir positif dengan melakukan variasi model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya. Model pembelajaran yang akan peneliti gunakan adalah inkuiri terbimbing. Pemilihan model pembelajaran inkuiri terbimbing memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa. Model pembelajaran tersebut merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator. Siswa dituntut untuk mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran dan guru bertugas untuk mendorong siswa agar mampu mengembangkan kedisiplinan intelektual dan keterampilan berpikir positif dengan cara mengajukan berbagai pertanyaan (Suryanti, 2010).

Inkuiri terbimbing mengajarkan siswa dalam memahami proses meneliti dan menerangkan suatu kejadian (Wena, 2011). Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Richad Suchan, yang mana siswa diajarkan untuk menyadari proses pembelajaran yang ada, sehingga mampu memecahkan masalah secara ilmiah. Secara umum inkuiri adalah proses pembelajaran yang

bervariasi dalam kegiatan pembelajaran yaitu mengobservasi, merumuskan masalah yang relevan, mengevaluasi buku-buku dan sumber-sumber lain secara kritis, merencanakan penyelidikan atau investigasi, melakukan review, melakukan eksperimen menggunakan alat-alat untuk memperoleh data, menganalisis dan menginterpretasi data, serta membuat hipotesis, dan mengkomunikasikan hasilnya (Depdiknas, 2005). Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran inkuiri terbimbing adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mengasah pola pikir sehingga menemukan bagaimana cara untuk memecahkan suatu masalah secara ilmiah.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, model pembelajaran inkuiri terbimbing berpotensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa kelas XII IPA MA Mir'atulMuslimien, hal tersebut mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Positif Siswa Melalui Pembelajaran Kimia di MA Mir'atulMuslimien”**. Adanya penelitian tersebut diharapkan mampu meningkatkan berpikir positif siswa terhadap hasil belajar melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas XII IPA di MA Mir'atulMuslimien.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya kemampuan berpikir positif siswa di MA Mir'atulMuslimien
- b. Motivasi belajar yang rendah dikarenakan pelajaran kimia menjadi momok yang menakutkan.
- c. Guru tidak pernah melakukan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa MA Mir'atulMuslimien.

## 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa?
- b. Apakah ada peningkatan yang signifikan terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap kemampuan berpikir positif siswa?
- c. Bagaimana respon siswa terhadap implementasi model pembelajaran inkuiri terbimbing?

## 1.4 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Mengetahui proses penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir positif siswa kelas XII IPA di MA Mir'atulMuslimien.

- b. Mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir positif siswa kelas XII IPA di MA Mir'atul Muslimien menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing.
- c. Mengetahui bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran inkuiri terbimbing.

### 1.5 Manfaat

berdasarkan penelitian yang akan dilakukan diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

#### 1. Bagi Siswa

- a. Terciptanya kemampuan berpikir positif siswa melalui pembelajaran kimia.
- b. Memberikan motivasi kepada siswa untuk berpikir positif dan tidak mudah menyerah.
- c. Siswa mengalami peningkatan hasil belajar dengan adanya kemampuan berpikir positif dan termotivasi untuk terus maju melalui model pembelajaran inkuiri terbimbing.

#### 2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi alternatif dalam menerapkan model pembelajaran kimia dan mampu berkontribusi positif terhadap perkembangan pola pikir siswa dan perkembangan pendidikan Indonesia kedepannya.

### 3. Bagi Penulis

- a. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan berpikir positif guna melatih kemampuan menganalisis masalah-masalah pendidikan sehingga mampu melakukan penelitian yang lebih baik kedepannya.
- b. Sebagai calon pendidik, penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan dalam pelaksanaanya sebagai tenaga pendidik.



